

**TINDAKAN GHASAB TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL
(STUDI DEKONTRUKSI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ZAKIYAH
MALELA SULI) KEC. SULI KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

Eva Anindita
NIM 16.0201.0010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2021**

**TINDAKAN GHASAB TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL
(STUDI DEKONTRUKSI DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ZAKIYAH
MALELA SULI) KEC. SULI KAB. LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk memenuhi Salah Satu syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

EVA ANINDITA
NIM. 16 0201 0010

Pembimbing:

1. Dr. Mardi Takwim, M. Hi
2. Dr. Edhy Rustam, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eva Anindita
NIM : 16 0201 0010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Palopo, 5 Februari 2020

Yang membuat pernyataan,

EVA ANINDITA
NIM 16 0201 0013

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Tindakan Ghasab Terhadap Kecerdasan Interpersonal Studi Dekonstruksi di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli”. setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih yang setulus tulusnya kepada orang tuaku tercinta (Ayahda Alm. Syamsuddin dan ibu Becce) yang senantiasa menyemangati, mendukung, mendoakan serta memotivasi hingga sampai detik ini penulis tetap kuat dan bersemangat dalam menyelesaikan studi. Begitu pula

penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hatidan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.M,H dan Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E,M.M dan Wakil Rektor III Dr. Muhaemin, M.A IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd dan Wakil Dekan II Dr. Hj. Andi Riawarda, M.Ag dan Wakil Dekan III Drs, Hj, Nursyamsi, M,Pd.I Fakultas Tarbiyahdan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St.Marwiyah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkandalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Mardi Takwim, M, HI. danDr. Edhy Rustam, M.Pd selakupembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan,masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Muh. Hajarul Aswad, S.Pd., M.Si. selakupenguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untukmenyelesaikan skripsiini.
6. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.

7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Kepala Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli, beserta para Pendidik dan Staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian. .
10. Santri Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas PAI-A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai Ibadah dan mendapatkan Pahala dari Allah swt, Aamiin.

Palopo, 5 Februari 2020
Penulis,

Eva Anindita
16.0201.001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II PEMBAHASAN	5
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	5
B. Kajian Pustaka	8
1. Pendidikan Pesantren	8
2. Perilaku Ghasab	12
3. Kecerdasan Interpersonal.....	14
4. Dekonstruksi.....	16
C. Kerangka Berfikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Desain dan Jenis Penelitian	20

B. Lokasi Penelitian	21
C. Subjek Penelitian	21
D. Sumber Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	24
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	28
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli	28
B. Hasil Penelitian.....	36
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran-Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q,S at-Taubah/122:9.....

Kutipan Ayat Q,S annisa/ 1:4.....



DAFTAR HADIS

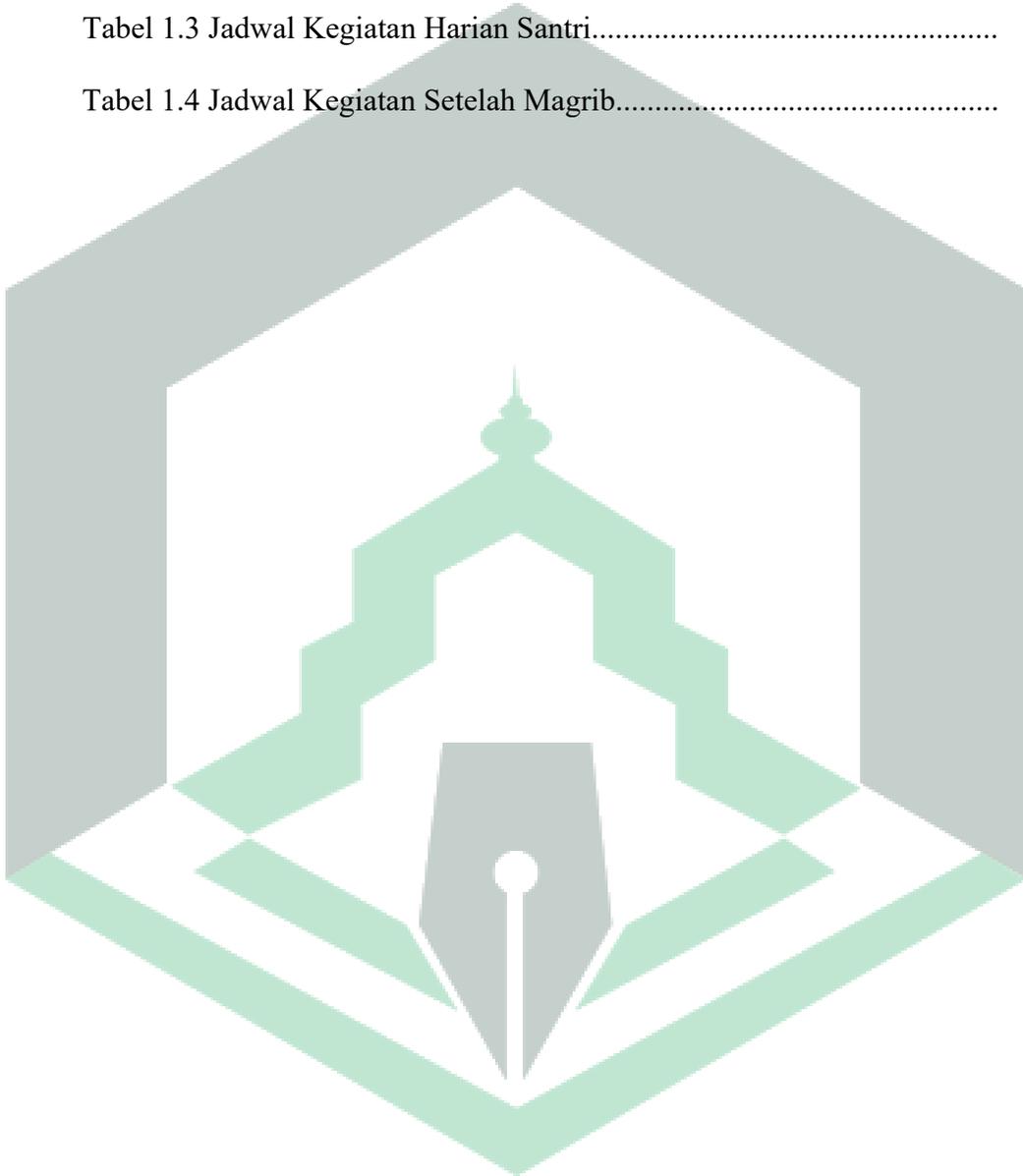
Hadis 1 tentang Menuntut Ilmu.....

Hadis 2 tentang Pentingnya Silaturahmi.....



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.....
Tabel 1.2 Keadaan Sarana dan Prasarana.....
Tabel 1.3 Jadwal Kegiatan Harian Santri.....
Tabel 1.4 Jadwal Kegiatan Setelah Magrib.....



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Instrumen wawancara Pembina PonPes Modern Al-Zakiyah

Lampiran 2 Lembar Instrumen wawancara Santri PonPes Modern Al-Zakiyah

Lampiran 3 Lembar Instrumen wawancara Kepala Madrasah Al-Zakiyah Malela Suli

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.



ABSTRAK

Eva Anindita, 2020. *“Tindakan Ghasab di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli Kec. Suli Kab. Luwu”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Fakultas dan Ilmu Keguruan Institiut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Dr. Mardi Takwim M.HI dan Dr. Edhy Rustam M.Pd.

Skripsi ini membahas tentang Tindakan Ghasab Terhadap Kecerdasan Interpersonal Santri Studi Dekonstruksi di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli Kec.Suli Kab.Luwu. Penelitian ini bertujuan; Memahami Tindakan Ghasab dapat Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri dan solusi untuk mengatasinya. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif . Sumber data yakni: Data Primer dan Data Sekunder. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, penyajian data dan pamarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Pembina Asrama Putra dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri sangat penting. Santri yang tinggal di Asrama mendapat pembelajaran tambahan dan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan, serta keberadaan Pembina Asrama sebagai orang tua kedua dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri. Hambatan-hambatan yang dialami Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal yaitu: Kurangnya Motivasi dan Semangat Santri, Kerjasama orang tua dan Pembina Kurang maksimal, Pengawasan Pengaturan Kurang Maksimal. Sedangkan Solusi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri yaitu: Pesan Moral saat Pembelajaran, Motivasi Kepada Para Santri.

Kata Kunci: Kecerdasan Interpersonal, Pembina Asrama.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan Ghasab merupakan fenomena menggunakan barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya dan kerap terjadi di lingkungan pesantren. Lingkungan menjadi salah satu faktor Ghasab terus menjamur di pesantren. Jika ditinjau dari segi kaidah normatif, perilaku Ghasab jelas tidak sesuai dengan nilai yang ada di masyarakat, karena adanya pihak yang dirugikan. Meski secara hukum tertulis belum ada undang-undang yang mengatur perilaku tersebut.

Kecerdasaan Interpersonal dalam Lingkungan Pesantren memang sangat diperlukan karena Santri di didik untuk dapat menjalin hubungan baru dengan orang lain, menjalin kerjasama dengan orang lain, kemampuan untuk menginterpretasikan perasaan orang lain melalui bahasa tubuhnya, kecakapan komunikasi dan empati Tanpa disadari, interaksi yang dilakukan secara terus menerus membuat santri-santri menjadi semakin akrab sehingga tidak ada pemisah antara santri satu dengan santri yang lainnya. Begitupun dengan barang-barang, makanan, dll.

Dengan adanya Tindakan Ghasab berarti semakin banyak interaksi yang terjadi di lingkungan Pondok Pesantren yang lama kelamaan membuat santri merasa sangat dekat dengan santri yang lain sehingga tidak adalagi keragu-raguan untuk memakai barang ataupun makanan santri lain, karena memang Tindakan Ghasab bukanlah suatu bentuk pencurian.

Kecerdasaan Sosial memang harus diperhatikan karena kecerdasan ini kerap menjadi penentu kesuksesan anak di masa depan, sehingga pihak di Pondok Pesantren harus melatih santri-santri agar menjadi pemimpin. Pemimpin maupun semua yang bertanggungjawab dalam pesantren tentunya harus memiliki keahlian khusus dalam menjalankan proses Pendidikan Agama Islam dalam hal ini, tentu dibutuhkan guru yang berkualitas serta bisa diandalkan dapat mengajarkan materi pendidikan agama Islam dengan sempurna serta dapat membentuk pribadi muslim yaitu pribadi yang berahlakul karimah dan menjadi generasi yang diharapkan sesuai cita-cita bangsa dan negara, yang nyata baik di lingkungan sekolah, keluarga dan sosial. mampu bersosialisasi di lingkungan Pondok agar kelak santri-santri akan di lingkungan sekolah, keluarga dan sosial.

Untuk itu sebagai pengajar dituntut untuk tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran agama Islam tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai religiusitas terhadap santri-santri agar mereka sadar betapa pentingnya berperilaku dan bertingkah laku sesuai apa yang diajarkan pihak pondok pesantren itu sendiri.

Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela adalah pondok pesantren yang memiliki siswa dan siswi 115 orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswi perempuan akan tetapi siswa yang mondok atau tinggal didalam pesantren cuma 50 orang yang terdiri dari laki-laki. Menurut Pemimpin Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela santri yang biasa memakai memakai barang temanya sekitar 15% ini berarti sangat kurang interaksi yang dilakukan dengan santri lain karena masih ragu memakai barang milik santri yang lainnya. Sehingga harus diberikan pengarahan yang baik agar mampu menghihlaskan jika ada santri lain

menggunakan barang pribadinya karena dengan berbagi santri akan memahami keadaan ataupun kondisi santri yang lain sehingga akan meningkatkan Kecerdasaan Interpersonal santri tersebut.¹

Adapun harapan saya untuk santri Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli ialah harus memiliki pribadi yang mampu menghihlaskan barang pribadinya ketika ada santri

lain yang memakainya karena mungkin santri tersebut memiliki tingkat ekonomi yang rendah sehingga dia memakai barang tersebut.

Adapun kenyataan yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli ialah sangat kurangnya Kecerdasaan Interpersonal yang dimiliki santri, sehingga akan berdampak pada kualitas belajar santri yang jarang terjalin komunikasi antara satu dengan yang lainnya.

Oleh karena itu Pemimpin, pengajar dan semua yang bertanggungjawab di pondok Pesantren harus memberikan pengetahuan tentang Ghasab, agar Ghasab ini kita ubah menjadi suatu hal yang positif karena memang dengan adanya Ghasab akan memberikan peluang bagi santri untuk menjadi seorang pemimpin kelak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, berikut penulis menuliskan beberapa permasalahan yang menjadi bahan penelitian dan sekaligus pembahasan dalam proposal ini, sebagai berikut.

¹ Hasil Observasi : Rabu, 1 Januari 2020

1. Bagaimana Tindakan Ghasab Terhadap Kecerdasan Interpersonal Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi pembina Asrama Putra di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli Terhadap Kecerdasan Interpersonal Santri dan solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Tindakan Ghasab dapat meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan apa yang dihadapi Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri dan Solusi untuk mengatasinya?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi bagi santri-santriwati maupun seluruh masyarakat betapa pentingnya menghindari budaya berGhasab dalam kehidupan. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian tersebut adalah:

1. Manfaat Teoritis : Dapat memberikan sumbangsih terhadap upaya pesantren dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi, terutama masalah Ghasab.

2. Manfaat Praktis : Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dengan terjun langsung ke masyarakat.



BAB II

PEMBAHASAN

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Hasil dari penelusuran yang telah dilakukan, dimana penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevandengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi Mila Nabila Zahara. Tahun 2018 dengan judul Tinjauan sosiologis fenomena Ghasab di lingkungan Pesantren dalam prespektif penyimpangan sosial. Skripsi Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1). Fenomena Ghasab merupakan perilaku memfungsikan barang milik orang lain tanpa seizin pemiliknya dan terjadi di Pesantren Persatuan Islam 67 Benda Tasikmalaya. Hampir seluruh santri mengetahui fenomena Ghasab merupakan hal negatif, namun tetap dilakukan. Perilaku santri dalam melakukan Ghasab dapat memicu terjadinya perilaku ghasab lainnya. Sehingga timbullah anggapan “barang siapa yang menggasap, pasti dia akan di Ghasab) (2). Faktor yang mempengaruhi terjadinya fenomena Ghasab diantaranya faktor individu, lingkungan sosial, faktor situasional, faktor kultural dan fasilitas.²

2. Skripsi Ulfa. Tahun 2011, dengan judul Upaya Ustadzah/Uztad dalam Meminimalkan Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunung Kidul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak para

² Mila Nabila Zahara. 2018, *Tinjauan sosiologis fenomena Ghasab Pondok Pesantren Persatuan Islam 67 Tasikmalaya*. Skripsi Fakultas Tarbiya dan ilmu keguruan, IAIN Tasikmalaya.

santri yang kurang mengetahui jika tindakan ghasab adalah hampir sama persis seperti pencurian. Yang membedakan hanyalah, jika pencurian itu mengambil secara diam-diam akan tetapi Ghasab itu mengambil secara terang-terangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain adalah faktor sistem pendidikan ahlak, faktor diri sendiri, faktor lingkungan, serta faktor individu. Untuk itu perlu dilakukan sosialisasi tentang Ghasab bahwa melakukan Ghasab itu hal yang tidak boleh dan harus segera ditinggalkan.³

3. Skripsi Ernawati. Tahun 2018 dengan judul Peningkatan Kesadaran Santri terhadap perilaku Ghasab dan pemaknaannya dalam hukum islam dan hukum positif di pondok pesantren Al-Mansyuriah. Dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan untuk memberikan pemahaman sepenuhnya kepada santri untuk mengurangi, menghilangkan bahkan memutuskan mata rantai budaya ghasab di lingkungan asrama pesantren dan juga meningkatkan kembali setiap perilaku ghasab tidak pernah dibenarkan dalam agama islam dan juga peraturan hukum di negara kita.⁴ Untuk lebih memahami, penulis berusaha untuk memberikan penjelasan mengenai perbedaan dan persamaan penelitian penelitian terdahulu yang yang relevan tersebut. Berdasarkan penelitian di atas maka perbedaan dan persamaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

³Ulfa, *Upaya Ustadzah/Ustad dalam Meminimalkan Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo*, Skripsi Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan, IAIN Gunung Kidul.

⁴Ernawati, *Peningkatan Kesadaran Santri terhadap Perilaku Ghasab dan Pemaknaannya dalam hukum islam dan hukum positif di Pondok Pesantren Al-Mansyuriah*. Skripsi Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan, IAIN Malang.

Tabel.1.1

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mila Nabila Zahara	Tinjauan sosiologis fenomena Ghasab di lingkungan Pesantren dalam prespektif penyimpangan sosial.	Membahas tentang interaksi sosial tentang Ghasab.	Pada penelitian ini permasalahan yang diangkat adalah Tindakan Ghasab terhadap Kecerdasaan Interpersonal bukan membahas penyimpangan.
2.	Ulfa	Upaya Ustadzah/Uztad dalam Meminimalkan Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren Al-Hikmah Karangmojo Gunung Kidul.	Menganalisis tentang Ghasab di pesantren	Pada penelitian ini permasalahan yang saya bahas adalah tentang Tindakan Ghasab Terhadap Kecerdasaan Interpersonal sementara penelitian Ulfa meminimalkan

				Perilaku ghasab.
3.	Ernawati	Peningkatan Kesadaran Santri terhadap perilaku Ghasab dan pemakanaanya dalam hukun islam dan hukum positif di pondok pesantren Al-Mansyuriah.	Membahas tentang perilaku Ghasab dalam pemknaan positif.	Pada penelitian saya mengangkat Tindakan Ghasab yang disertai dengan Kecerdasaan Interpersonal di Pesantren.

B. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral agama islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata “pondok” berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti hotel atau asrama.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang berusaha menciptakan kader-kader muballigh yang diharapkan dapat meneruskan misinya dalam dakwah islam, disamping itu juga diharapkan bahwa mereka yang berstudi

di Pesantren menguasai betul akan ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan oleh para kiai. Kehadiran Pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan.⁵

Oleh karena itu lembaga pesantrenlah yang paling menentukan watak keislaman dari kerajaan-kerajaan islam, dan yang memegang peranan paling penting bagi penyebaran Islam sampai ke pelosok-pelosok. Disamping pengelolaanya, kegiatan Pondok Pesantren tercakup dalam “Tri Darma” Pondok Pesantren yaitu pertama: Keimanan dan Ketakwaan terhadap Allah SWT. Kedua: pengembangan keilmuan yang bermanfaat. Ketiga: Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.

Proses adaptasi sistem pendidikan Pesantren itulah yang menguatkan penilaian selama ini bahwa pendidikan Pesantren disebut sistem pendidikan produk Indonesia. Sistem pendidikan asli Indonesia ini pernah menganut dan memiliki daya tawar yang tinggi sebagai antitesis terhadap sistem pendidikan Belanda. Pada perkembangan berikutnya, sentimen politik dan sentimen agama dari kalangan Muslim Indonesia turut serta mengokohkan sikap resistensi yang begitu kuat terhadap sistem pendidikan yang ditawarkan Belanda.

Sebagai lembaga pendidikan Islam, tampak jelas bahwa prinsip-prinsip pendidikan Pesantren bersifat teosentris. Orientasi Pendidikan Pesantren memusat pada sikap ‘taqarrub’ (mendekatkan diri kepada Allah dengan keteguhan dan ketaatan beribadah serta melaksanakan

⁵Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo 2015) h. 40

doktrin-doktrin agama secara ketat) dan sikap ‘tahassun’(melaksanakan amal-amal shaleh, baik kesalehan individual maupun kesalehan sosial, dan perilaku yang etis serta bermanfaat). Pesantren sering dinilai terlalu mementingkan orientasi kehidupan ukhrawi, kurang berorientasi pada pendidikan keduniaan.⁶Oleh sebab itu pesantren lebih dalam ilmu agamanya dibandingkan di sekolah umum.

Oleh karena itu, sistem Pendidikan Pesantren masih belum memiliki kesamaan dasar di luar penggunaan buku-buku wajib (kitab al muqararah). Keragaman ini timbul karena ketidaksamaatanpa sekolah/madrasah, ada pesantren yang hanya menggunakan sistem pendidikan secara klasikal, dan ada pula pesantren yang menggabungkan sistem pengajian dan sistem madrasah secara non klasikal.

Faktor pertama yang menyebabkan kurangnya kemampuan Pesantren mengikuti dan menguasai perkembangan Zaman terletak pada lemahnya visi dan tujuan yang dibawah dalam sistem pendidikanya, ada pesantren yang menyelenggarakan pengajian Pendidikan Pesantren .relatif sedikit Pesantren yang mampu secara sadar merumuskantujuan pendidikan serta menuangkanya dalam tahapan-tahapan rencana kerja atau program. Kondisi ini disebabkan oleh adanya kecenderungan visi dan tujuan pesantren diserahkan pada proses improvisasi yang

⁶Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratis Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007) h.1

dipilih sendiri oleh seorang kyai atau bersama-sama para pembantunya.⁷ sehingga masih banyak pondok pesantren yang belum berkembang dalam hal pendidikan.

Oleh sebab itu memang disadari bahwa pada Pesantren ada pengawasan ketat, tetapi itu hanya menyangkut tata norma atau nilai, seperti perilaku peribadatan khusus dan norma-norma muamalat tertentu . Sedangkan bimbingan dan norma belajar supaya cepat pintar dan cepat selesai, boleh dikatan hampir tidak ada. Jadi Pendidikan Pesantren itu titik tekanya bukan pada aspek kognitif seperti seperti pada lembaga-lembaga modern sekarang, tetapi justru pada aspek afektif dan psikomotorik. Sebagaimana dalam QS.at Taubah : 122.

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ

طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa Pendidikan Pesantren adalah salah satu tempat untuk memperdalam ilmu pengetahuan, tekun dalam memperdalam ilmu

⁷Yasmadi, *Modernisasi Pesantren Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam* (Cet. I, Jakarta : Ciputat pres, 2012) h.76

⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. X; Bandung: Diponegoro 2018) h.502

serta sabar dalam beribadah demi kepentingan agama dan terhindar dari kebodohan.

Adapun hadis yang membahas tentang ini ialah:

حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ. (رواه الترمذي).

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Abu Usamah dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." (HR. Tirmidzi).⁹

Pendidikan di Pesantren berupaya untuk mengembangkan individu sepenuhnya, memberikan jalan untuk santri untuk mendapatkan ilmu karena dengan ilmu itu akan memudahkan santri memperdalam ilmunya agar menjadi jalan untuknya kelak menuju akhirat. Bukan Cuma ilmu agama, jika kita menuntut ilmu lainpun akan diterima juga contohnya ilmu kedokteran itukan bukan ilmu agama, tetapi dia banyak memberikan bantuan di bidang kesehatan.

⁹Sunan Tirmidzi, Kitab Ilmu, (Libanon:Darul Fikrih, 1994),h.294

2. Perilaku Ghasab

Perilaku Ghasab yang sudah ada di lingkungan Pesantren pada umumnya bisa dikatakan sebagai sebuah budaya yang sudah ada sejak dahulu di Pesantren. Karena sudah menjadi kebiasaan dan dianggap sebagai sesuatu yang wajar pada lingkup lingkungan tersebut. Sikap dan perilaku manusia oleh karena itu, persepsi santri tentang Ghasab perlu diubah, karena hal ini adalah hal mendasar yang perlu segera dilakukan perubahan dengan santri yang memandang bahwa perilaku Ghasab yang mereka lakukan adalah sesuatu yang wajar, sehingga seolah-olah menganggap bahwa Ghasab menjadi sesuatu yang sah untuk dikerjakan.

Sudah menjadi hal yang umum bagi santri di suatu Pondok Pesantren mempunyai kebiasaan unik yaitu menggunakan sesuatu milik santri lain seenaknya. Kebiasaan ini dikenal dengan perilaku Ghasab. Setiap santri menganggap benda dan barang yang ada adalah milik bersama. Bila ada satu barang atau benda yang dibutuhkan langsung dipakai, tidak peduli siapa pemiliknya. Tindakan Ghasab tidak terbatas pada satu jenis barang seperti sandal, baju, sarung, kopyah, handuk dan sebagainya, tetapi juga berlaku pada makanan. Jika ada santri yang masuk ke kamar temanya dan kebetulan disitu ada makanan, santri tersebut langsung menyantapnya, meskipun pemiliknya tidak ada.¹⁰ Sehingga, dengan adanya perilaku Ghasab santri di didik menjadi pribadi yang mempunyai rasa saling berbagi dan saling memahami.

Sebagaimana Q.S

¹⁰Ernawati, *Peningkatan Kesadaran Santri Terhadap Perilaku Ghasab dan Pemaknaanya dalam hukum islam dan hukum Positif*, Fakultas Hukum, 2018, h. 2017

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ

أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Terjemahnya :

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.¹¹

Berdasarkan ayat tersebut, memberikan makna yang jelas bahwa Ghasab memang perilaku yang menyimpang akan tetapi dengan adanya Ghasab akan meningkatkan hubungan sosial yang kuat antara santri yang satu dengan santri yang lainnya.

Dari pengetahuan para santri tentang hukum Ghasab itu merupakan tidak boleh, tidak dibenarkan oleh agama, merupakan perbuatan yang mendekati zalim, akan tetapi bila di lingkup pesantren, para santri mempunyai pijakan hukum yang lebih moderat, yaitu menganggap bahwa perbuatan ghasab itu merupakan sesuatu yang niscaya, khususnya di lingkup pesantren, karena para santri beranggapan, eh bilama barang ini saya pinjam, kemungkinan besar diizinkan oleh yang

¹¹Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Halim Publishing and Distributing, 2013), h. 2

mempunyai, toh nantinya barang ini saya kembalikan.¹² Ini berarti tingkat interaksi di pondok pesantren sangatlah kuat.

Gambaran yang lebih konkrit perilaku Ghasab yaitu seringnya para santri mempergunakan barang yang bukan miliknya yang ada di lingkungan pesantren tanpa meminta izin. Entah itu barang milik santri maupun tamu. Biasanya berupa barang-barang kecil yang jadi kebutuhan sehari-hari. Misalnya alas kaki, helm peralatan mandi, juga termasuk buku. Kalau si pemilik barang ada di tempat, biasanya mereka baru meminta izin. Atau sebaliknya, mereka pakai dulu barangnya tanpa izin.¹³ Oleh karena itu santri menjadi lebih akrab dengan santri yang lainnya karena memang tingkat interaksi sosial yang terjalin dengan baik.

3. Kecerdasaan Interpersonal

Kecerdasaan Interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi, dan perasaan orang lain. Kecerdasaan ini juga mampu untuk masuk ke dalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan, sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok.

Kecerdasaan Interpersonal juga berarti kemampuan individu dalam menjalin relasi dengan orang lain. Individu yang cerdas secara interpersonal memiliki kemampuan untuk mempersepsikan dan menangkap perbedaan-perbedaan mood, tujuan, motivasi, dan perasaan-perasaan orang lain.¹⁴ Sehingga,

¹²Amin, *Pemahaman Santri Terhadap Hadist Ghasab di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Tugurejo Tugu Semarang*, UIN Walisongo, 2017,

¹³Wahyudi, *Budaya Ghasab di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Condong Catur*, UIN Sunan Kalijaga, 2008, h. 9

¹⁴Dedi, *Pembelajaran IPS Berbasis Kecerdasaan Interpersonal*, Bangkalan, 2011, h. 38

orang yang memiliki tingkat kecerdasan interpersonal yang tinggi akan mudah bergaul dalam lingkungan manapun termasuk di pondok pesantren.

Kecerdasaan Interpersonal bisa dikatakan juga sebagai kecerdasan sosial, diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan mempertahankan relasi sosialnya sehingga kedua belah pihak berada dalam situasi menguntungkan. Kata sosial dan Interpersonal hanya penyebutanya saja yang berbeda, tetapi keduanya menjelaskan maksud dan inti yang sama.¹⁵ Sehingga, akan memudahkan dalam berinteraksi dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Manusia merupakan makhluk sosial yang pada hakikatnya satu sama lain saling membutuhkan dan tidak bisa hidup sendiri, tentunya komunikasi sangat memiliki peran dalam bersosial untuk bisa memahami maksud dari orang lain.

Komunikasi Interpersonal merupakan proses pertukaran informasi dari pengirim pesan ke penerima pesan serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih didalam suatu kelompok manusia dengan berbagai efek yang ditunjukkan dan umpan balik diantara keduanya. Pesantren juga merupakan wadah seorang santri belajar bersosial dengan lingkungan sekitarnya, menjalin hubungan keakraban antar sesamanya dan menjalin komunikasi dengan orang-orang disekitar lingkungan pesantren¹⁶ sebagaimana dalam QS an-nisa ayat 1.¹⁷

¹⁵Hanifa, *Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kecerdasaan Interpersonal Santri*, UIN Ponorogo, 2019, h. 23

¹⁶Shofa, *Peranan Halaqoh Ilmiah dalam Meningkatkan Kecerdasaan Interpersonal santri di LembagaTinggi Pesantren Luhur Malang*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017, h. 1

¹⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Halim Publishing and Distributing, 2013), h.4

يَأْتِيهَا النَّاسُ أَنْفُورًا رَبَّكُمْ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
 وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
 إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝

Terjemahnya:

Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan (silaturrahim).

Berdasarkan ayat tersebut diatas, betapa pentingnya menjalin silaturahmi yang dilakukan dengan cara memperbaiki hubungan sosial antar sesama manusia.

Sebagaimana hadis di bawah ini:

دَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي قَابُوسَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ
 عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ ارْحَمُوا مَنْ
 فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مَن فِي السَّمَاءِ الرَّحْمُ شُجْنَةٌ مِنَ الرَّحْمَنِ فَمَنْ وَصَلَهَا وَصَلَهُ اللَّهُ
 وَمَنْ قَطَعَهَا قَطَعَهُ اللَّهُ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ. (رواه الترمذي).

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar, telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Amr bin Dinar dari Abu Qabus dari Abdullah bin Amr ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang-orang yang mengasihikan akan dikasihikan oleh Ar Rahman, berkasih sayanglah kepada siapapun yang ada di bumi, niscaya Yang ada di langit akan

mengasihi kalian. Lafazh Ar Rahim (rahim atau kasih sayang) itu diambil dari lafazh Ar Rahman, maka barang siapa yang menyambung tali silaturahmi niscaya Allah akan menyambunginya (dengan rahmat-Nya) dan barang siapa yang memutuskan tali silaturahmi maka Allah akan memutusinya (dari rahmat-Nya)." Berkata Abu 'Isa: Ini merupakan hadits hasan shahih." (HR. Tirmidzi).¹⁸

Sebagaimana Hadis yang membahas tentang silaturahmi, kita mengaitkan hubungan sosial yang terjadi sangat erat kaitanya dengan silaturahmi. Di dalam Pondok Pesantren ada banyak santri yang mesti di didik agar memiliki hubungan yang baik dengan santri lain agar tidak terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.

4. Dekonstruksi

Dekonstruksi adalah sebuah metode pembacaan teks. Dengan dekonstruksi ditunjukkan bahwa dalam setiap teks selalu hadir anggapan-anggapan yang dianggap absolut. Padahal, setiap anggapan selalu konstektual: anggapan selalu hadir sebagai konstruksi sosial yang menyejarah. Maksudnya, anggapan-anggapan tersebut hadir sebagai jejak pembentukanya dalam sejarah.

Dalam Konteks ini, teori dekonstruksi tidak saja menguji secara kritis metodolgi sejarah, melainkan juga menguji dan merumuskan kembali berbagai klaim kebenaran teori secara historis. Teori dekonstruksi dalam sejarah peristiwa 1965 menawarkan cara mendekonstruksi teori dengan menawarkan historiografi kritis dalam membedah dominasi dan hegemoni teori sejarah.

Jaques Derrida menunjukkan bahwa kita selalu cenderung untuk melepaskan teks dari konteksnya. Satu term tertentu kita lepaskan dari konteks (dari jejaknya) dan hadir sebagai makna fainal. Inilah yang Derrida sebut sebagai

¹⁸ Sunan Tirmidzi, Kitab Al-Bir Al-Wasila,(Lebanon:Darul Fikrih,1994).h. 371.

Logosentrisme. Yaitu, kecenderungan untuk mengacu kepada suatu metafisika tertentu, suatu kehadiran objek absolut tertentu. Dengan metode dekonstruksi, Derrida ingin membuat kita kritis terhadap teks.

Metode Dekonstruksi ini kemudian menjadi metode membaca teks filosofis yang kemudian unsur-unsur yang dilakukannya itu akan dibongkar. Yang unik dari metode ini dekonstruksi ini adalah dayanya dalam membongkar unsur yang menjadi penentu suatu teks menjadi filosofis. Sebagaimana yang sering kita baca dan kita amati, bahwa teks-teks yang bermuatan filosofis tentunya amat argumentative, tidak rancu, dan wacana-wacananya merupakan upaya dari pengorganisasian secara rasional dari premis, argumen dan kesimpulan. Agar terjalin rapi dan rasional.

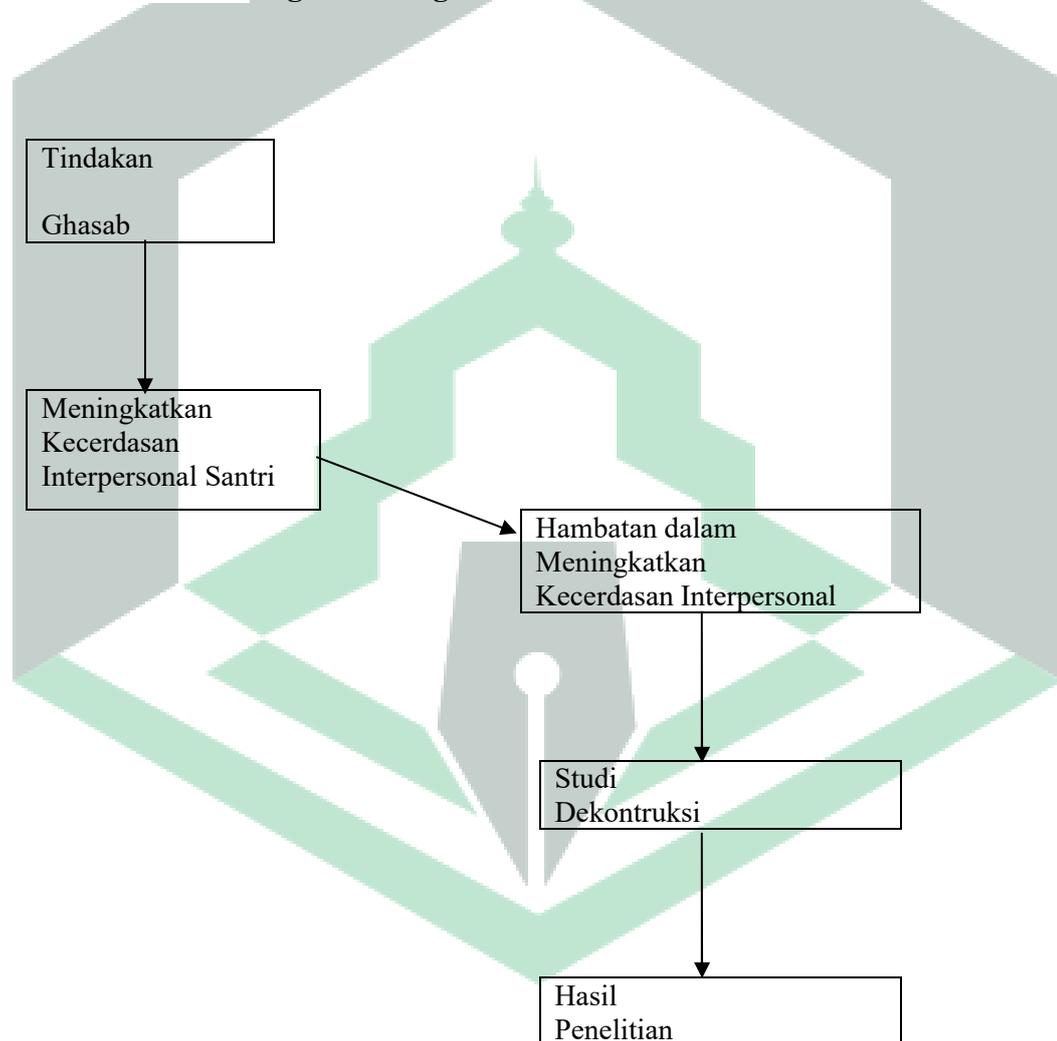
Implementasi Teori Dekonstruksi Sebagai Strategi Pembelajaran adalah upaya membelajarkan pelajar untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan pelajar mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Dalam hal pemanfaatan sumber belajar, pembelajar mempunyai tanggung jawab untuk membantu pelajar agar belajar lebih mudah, lebih lancar, lebih terarah. Oleh sebab itu, pembelajaran dituntut untuk mempunyai kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar, terutama yang menyangkut dengan teori dekonstruksi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka Pikir dalam penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam menganalisis teori, memberikan gambaran sederhana terkait penelitian yang

dilakukan dan mengarahkan peneliti menemukan data dan informasi serta kemudian menganalisisnya, yang pada akhirnya dapat ditarik sebuah kesimpulan. Pada penelitian ini, mencoba untuk mengetahui sejauh mana penerapan Tindakan Ghasab Terhadap Kecerdasan Interpersonal Studi Dekonstruksi di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli.

Bagan Kerangka Pikir



Keterangan:

Berdasarkan Bagan Kerangka pikir tersebut Penulis jelaskan: dalam lingkungan Pondok Pesantren, pemimpin/pembina harus memiliki strategi dalam meningkatkan perilaku Santri. Dengan demikian usaha pembina Pondok Pesantren dalam membentuk hubungan sosial Santri akan membuahkan hasil yang terbaik.



BAB III

MEETODE PENELITIAN

A. Desain dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian lapangan (Field Research). Pendekatan yang dilakukan atau yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J Moeleong adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁹

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. pada pendekatan ini, penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

Dalam kaitanya dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan sistem pendidikan pesantren di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli yang beralamat di jalan jennang yang terletak di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. Peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan informasi

¹⁹Lexy J Moeleong, *metodologi penelitian kualitatif*, Cet 11. 2019, h. 3

yang diperoleh dari beberapa kalangan yang mengatakan bahwa di Pondok Pesantren tersebut sering terjadi tindakan Ghasab yang dilakukan santri dan peneliti ingin melihat bagaimana semangat santri dalam membangun karakter, hubungan sosial antara santri satu dengan yang lainnya agar tercipta suatu hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, peneliti berharap melalui penelitian ini kondisi tersebut dapat diatasi dan dapat menjadi sumbangsih bagi sekolah. Adapun subjek penelitian ini yaitu pembina Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity), yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di rumah terkait keluarga dan aktivitasnya. Atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actor) yang ada pada tempat (place) tertentu.²⁰

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah semua elemen-elemen yang berhubungan dengan Asrama Putra Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandun: Alfabeth,2011), h.297.

D. Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau keterangan yang diperoleh dari suatu pengamatan yang dapat berupa angka, lambang/sifat dan kata-kata. Data dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan untuk digunakan sebagai sumber atau bahan menemukan suatu kesimpulan atau membuat keputusan.

Sumber data merupakan subjek informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini didapatkan melalui proses wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak yang bersangkutan seperti pemimpin Pondok Pesantren, guru, dan santri itu sendiri. Peneliti juga melakukan penelitian dengan mengambil arsip dokumen yang ada di tempat penelitian sebagai alat untuk sumber informasi dan harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Untuk mendapatkan data primer maka peneliti melakukan tindakan dengan melakukan observasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru, pembina Pondok Pesantren yang didapatkan dalam melakukan observasi berupa data lisan dan catatan lapangan yang dilakukan

peneliti, data lisan diperoleh dari beberapa informasi anatar lain adalah sebagai berikut:

a. Pembina/Pemimpin Pondok Pesantren

Pemimpin Pondok Pesantren yang dijadikan responden karena dianggap menguasai permasalahan yang diperlukan.

b. Para Pembina

Pembina yang dimaksud adalah para tenaga pendidik baik guru maupun staf tata usaha yang bertugas di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

c. Santri

Adapun Santri dijadikan responden karena mereka ada keterkaitanya dengan permasalahan yang sedang dikaji. Hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Santri untuk mencari problem yang dialami peserta didik serta pemecahannya dalam suksesnya proses pembelajaran kedepannya.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada (tidak langsung dari sumber pertama) berupa data tertulis. Adapun yang data sekunder dalam penelitian ini yaitu dokumen-dokumen yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai data-data para pembina dan Santri yang bermukim di Asrama Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini yang diperlukan oleh peneliti menggunakan beberapa metode yang dapat dilakukan untuk mempermudah dalam penelitian ini, antara lain adalah:

1. Observasi

Merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap satu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam metode ini peneliti menggunakan pengamatan dan pencatatan secara langsung untuk mengamati keadaan yang diteliti untuk melihat langsung proses pembelajaran, sarana prasarana dan aktifitas peserta didik dalam pembelajaran Agama Islam. Observasi digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan. Dalam hal ini, Mardalis mengatakan, bahwa observasi adalah suatu studi yang disengajadan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Dari defenisi tersebut, dipahami secara tersirat bahwa observasi atau pengamatan adalah melihat dan mendatangi secara langsung suatu lokasi penelitian. Adapun lokasi penelitian yang didatangi adalah Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli, dan dengan mengamati aspeknya baik dari aspek fasilitas pendukung, sarana dan prasarana, juga kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren. Metode observasi yang dipakai adalah: Observasi Partisipatif Peneliti

menggunakan pendekatan langsung melalui pengamatan secara langsung, sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan.

2. Interview(Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Jenis wawancara yang akandiwawancarai dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon atau media Whatsapp (WA).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana. Dokumentasi juga digunakan dalam mengumpulkan dokumen atau subjek tertentu untuk mendapatkan informasi yang valid dalam bentuk file, gambar, kutipan arsip sekolah dan bahan referensi lain.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam suatu penelitian, teknik analisis data sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan, kesalahan dalam menganalisis data penelitian akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil penelitian.

1. Teknik Pengolahan Data

Dalam Penelitian ini, data yang terkumpul diolah dengan cara:

a. *Editing*

Editing adalah proses pengecekan atau pengoreksian terhadap data-data yang telah terkumpul, karena kemungkinan data-data yang terkumpul tersebut meragukan atau tidak logis. Dengan adanya *editing* dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang terdapat pada saat pencatatan di lapangan. Pada proses ini, kesalahan-kesalahan atau kekurangan data diperbaiki dengan melakukan pengumpulan data ulang maupun dengan interpolasi (penyisipan).

b. *Coding*

Coding adalah proses memberikan kode-kode pada tiap data yang termasuk kategori sama. Kode merupakan isyarat, biasanya berbentuk angka-angka atau huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau tanda pada data yang akan dianalisis.

c. *Tabulasi*

Tabulasi adalah proses pembuatan tabel dari data-data yang telah diberikan kode sesuai analisis yang dibutuhkan sebelumnya. Tabel yang baik mampu meringkas semua data yang dianalisis.

2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah akan dianalisis secara kualitatif menggunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi mempunyai arti pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan. Jika dikatakan dengan Data, maka yang dimaksud dengan reduksi adalah

pengurangan, susutan, penurunan, atau potongan data tanpa mengurangi esensi yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian reduksi data merujuk pada proses menyeleksi, memusatkan, menyederhanakan, memisahkan dan mengubah bentuk data yang ada pada catatan lapangan.²¹

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data, dengan cara memilih, memusatkan, dan menyebarluaskan data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas mempermudah peneliti.

b. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan upaya peneliti dalam menyajikan data yang telah direduksi sebelumnya. Penyajian data sebaiknya dalam bentuk tabel, gambar, matriks, jaringan kerja dan kajian kegiatan sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dengan penyajian data yang dilakukan, peneliti diharapkan dapat menguasai data dan tidak akan pusing dengan tumpukan-tumpukan data dari hasil penelitian.

Sajian data dalam penelitian ini akan menampilkan data yang akan dianalisa dalam membahas masalah penelitian yang berkaitan dengan pembentukan Perilaku Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli kecamatan Belopa Kabupaten Luwu.

²¹Muhammad Yaumi & Muljhono Damopoli, *Action Research:Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana)2014, h.138.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan yaitu setelah data disajikan dan peneliti menjabarkan berbagai data yang telah diperoleh, kemudian peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian. Mengambil kesimpulan merupakan upaya peneliti untuk mengartikan data yang disajikan. Penarikan kesimpulan dilakukan dalam rangka mencari data-data baru.²² Hal ini dilakukan karena pada awal penelitian, peneliti sudah mempunyai kesimpulan awal yang belum valid, dengan adanya verifikasi yang dilakukan maka kesimpulan akan semakin jelas, kesimpulan akan terus diverifikasi selama masa penelitian berlangsung.



²²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014)h, 95.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli.

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli

Yayasan Al-Zakiyah Malela (YAM) didirikan pada tanggal 4 April 2004 dengan kegiatan awal mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTS) Al-Zakiyah Malela pada tahun ajaran 2004/2005. Tiga (3) tahun kemudian disusul dengan mendirikan Madrasah Aliyah (MA) Al-Zakiyah tahun ajaran 2007/2008.

Alhamdulillah MTs dan MA Al-Zakiyah, keduanya telah berhasil mendapatkan Akreditasi “B” dari Badan Akreditasi Nasional (BAN).. Dinas Dikbud (Pendidikan dan Kebudayaan) Provinsi Sulawesi Selatan sejak tahun 2014.

Berbekal MTs dan MA Al-Zakiyah Malela tahun ajaran 2014/2015 didirikanlah Pesantren Modern Al-Zakiyah untuk mewadai kegiatan belajar mengajar, yang peserta didiknya bukan hanya internal MTs dan MA tapi juga sekolah lain dan masyarakat sekitarnya. Pesantren tersebut diberi nama : PESANTREN MODERN AL-ZAKIYAH MALELA.

Pesantren Modern Al-Zakiyah ini telah memiliki izin operasional tahun ajaran 2008/2009 dari Kementrian Agama Kabupaten Luwu, dan telah mendapatkan pengesahan dan pengakuan dari berbagai pihak, bahkan telah mendapatkan pengesahan dan pengakuan dari berbagai pihak, bahkan telah

mendapatkan bantuan dari Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Selatan berupa gedung asrama santri dan beberapa mesin jahit.²³

Awal mula berdirinya, Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli adalah inisiatif tokoh masyarakat Malela atas dasar kekeluargaan dengan hasrat ingin beramal saleh melalui jalur pembinaan kader/persiapan generasi penerus. Pondok pesantren ini diresmikan pada tanggal 16 september 2004 oleh Kementrian Agama Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun yang memberikan inisiatif pertama atas didirikannya Pesantren ini adalah: DRS. PAHRUDDIN, M.Pd.I.

Terinspirasi dari fenomena dan keinginan masyarakat maka pesantren Modern Al-Zakiyah Malela menambah aktivitasnya dengan kegiatan Tahfizul Qur'an (menghafal Al-Qur'an dan Qira'atul Kitab (Kitab Kuning) yang di datangkan dari Jawa.

1. Profil /Identitas Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli:

Nama Pesantren : Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli.
 NSM : 131273170213
 Alamat Pesantren : Jl. Jennang,
 kecamatan Belopa
 kabupaten Luwu
 Provinsi Sulawesi Selatan
 Telephone : 085245488330
 Kode Pos : 91994
 Akreditasi : Diakui

²³Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli Tahun 2020-2021

Kategori Sekolah : Akreditasi B
Kepemilikan Tanah : Yayasan
Tahun didirikan : 2004

2. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli

Adapun visi dan misi Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli adalah sebagai berikut :

a. Visi

Terwujudnya kelembagaan Pendidikan Pesantren yang Islami, Berkualitas, Populer, dan Mandiri serta mampu menjadikan peserta didik menjadi, manusia yang beriman, dan Bertaqwa kepada Allah SWT, Berakhlak Mulia, dan menguasai IPTEK dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang Berkualitas, Unggul dibidang IMTAQ dan IPTEK, Berwawasan lingkungan hidup dengan upaya meningkatkan peran serta masyarakat.
- 2) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan yang Berkualitas.
- 3) Melaksanakan kegiatan muhadasah.
- 4) Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris dan Bahasa Arab dan Bahasa Asing Lainnya.

c. Tujuan Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli

- 1) Mengembangkan Potensi Dasar agar berhati Mulia

2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang Multicultur.²⁴

3. Tata Tertib, Disiplin Etika dan Kesopanan, Larangan, Sanksi/Pelanggaran:

a) Adapun Tata Tertib yang harus di patuhi Santri Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli antara lain :

1. Tinggal di Asrama Pondok Pesantren.
2. Membayar Infaq bulanan sesuai waktu yang ditentukan.
3. Mengikuti Apel sore & malam serta absen Sholat dan absen malam.
4. Mengunci lemari setiap saat.
5. Meminta izin kepada pengasuh/pembina Asrama Pondok Pesantren sebelum keluar Pondok Pesantren.
6. Menjaga Kebersihan Lingkungan Pondok Pesantren, serta Asrama bersih dan Rapi.
7. Makan pada waktunya (pagi, siang, malam).
8. Libur sekali sebulan.
9. Masuk Pondok sesuai jadwal yang ditetapkan.
10. Santri wajib istirahat/Tidur pada jam yang ditentukan.

b) Adapun Disiplin Etika dan Kesopanan diwajibkan kepada seluruh santri Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli antara lain:

1. Santri menjaga Kesopanan di dalam bertingkah dan bertindak.
2. Santri mengucapkan salam kepada siapapun.
3. Santri berinteraksi dengan seluruh Santri sesuai etika.

²⁴Pahrudin , Pembina Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli, *wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli, Tanggal 12 November 2020.

4. Santri taat dan patuh kepada Pengasuh/Pembina dan guru ustad/ustazah.
5. Santri berpakaian Sopan sesuai dengan ketentuan Pondok.
6. Santri pakai sarung dipondok.

c) Adapun Larangan kepada seluruh Santri Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli anatar lain:

1. Bertengkar / Berkelahi.
2. Berhubungan dengan Lawan jenis Melalui Surat! Telepon! Sms! Email! Dll.
3. Mencuri atau memakai barang orang lain tanpa ijin.
4. Menghina orang /memberi gelar yang tidak baik terhadap sesama Santri.
5. Melakukan pelanggaran Norma Asusila berhubungan lawan jenis (zina), berjudi, meminum minuman keras, merokok/sejenisnya.
6. Menginap serta makan dan mandi bukan tempat yang ditentukan.
7. Terlambat tidak ikut Sholat berjamaah.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran dalam lembaga pendidikan. Selain Pemimpin/Pembina Pondok, Santri, Tata Usaha dan Karyawan Pondok, Sarana dan Prasarana juga merupakan kebutuhan primer yang merupakan penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan Hasil observasi penulis, Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli memiliki Sarana dan Prasarana sebagai berikut.

Tabel 1.2 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi ruang
1	Kantor Pimpinan Pondok pesantren	1	Bagus
2	Ruang Guru	1	Bagus
3	Ruang Tata Usaha	1	Bagus
4	Asrama Santri	3	Bagus
5	Laboratorium Komputer	1	Bagus
6	Perpustakaan	1	Bagus
7	Mushola	1	Bagus
8	MCK	1	Bagus
9	Rumah Tahfiz	1	Bagus

4. Keadaan Peserta Didik

Keberadaan Peserta didik merupakan alasan diadakanya pendidikan Santri merupakan alasan diadakanya pendidikan sebab Santri merupakan sasaran dari Pembelajaran di Pondok Pesantren . Santri adalah suatu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. oleh sebab itu, segala kegiatan pendidikan diarahkan kepada Santri tanpa kehadiran Santri maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Ada 2 Tingkatan Santri:

- a) Santri Tingkat SLTP (MTS).
- b) Santri Tingkat SLTA (MA).

5. Tata Tertib Asrama

- a. Tinggal di Asrama Pondok Pesantren.
- b. Membayar Infaq bulanan sesuai waktu yang ditentukan.
- c. Mengikuti Apel sore & malam serta absen Sholat dan absen malam.
- d. Mengunci lemari setiap saat.

- e. Meminta izin kepada pengasuh/pembina Asrama Pondok Pesantren sebelum keluar Pondok Pesantren.
- f. Menjaga Kebersihan Lingkungan Pondok Pesantren, serta Asrama bersih dan Rapi.
- g. Makan pada waktunya (pagi, siang, malam).
- h. Libur sekali sebulan.
- i. Masuk Pondok sesuai jadwal yang ditetapkan.
- j. Santri wajib istirahat/Tidur pada jam yang ditentukan

Adapun Sanksi dan Pelanggaran bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli dibagi menjadi 3 bagian antara lain:

- a. Ringan : Mendapatkan Teguran.
- b. Sedang : Mendapatkan Peringatan.
- c. Berat : dikeluarkan dari asrama.

6. Kegiatan- Kegiatan di Asrama Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli

Tabel 1.3
Jadwal Kegiatan Harian Santri
Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli

	JAM	KEGIATAN	TEMPAT
	30-05-00	Persiapan Sholat Shubuh	Asrama
	00-06-00	Pengajian Kitab	Masjid
	00-07-00	Bersiap ke sekolah	Asrama
	00-07-15	Sholat Duha	Masjid
	15-07-30	Membersihkan Kelas	Sekolah

	30-12-00	Belajar di Madrasah	Sekolah
	00-12-40	Rangkaian Sholat Dhuhur	Masjid
	40-14-00	Ajar di Madrasah (lanjutan)	Sekolah
	00-15-00	Istirahat	Asrama
	00-15-30	Sholat Ashar	Masjid
	30-15-45	Tadarrus	Masjid
	45-17-00	Olahraga	Lap. Pondok Asrama
	00-17-30	Bersiap-siap ke Masjid	Asrama
	30-18-15	Rangkaian Sholat Magrib	Masjid
	15-19-30	Pengajian Kitab	Masjid
	30-20-00	Rangkaian Sholat Isyah	Masjid
	00-20-30	Makan Malam	Asrama kantin
	30-22-00	Bimbigan Malam	Kelas
	00-22-30	Mengulang pelajaran Madrasah	Asrama
	30-04-30	Istirahat Malam	Asrama

Sumber Data : Dokumentasi Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli Tahun Ajaran 2019/2020.

Selain kegiatan harian yang telah terjadwal sebelumnya, terdapat pula kegiatan-kegiatan mingguan. Diantaranya yaitu:

- a. Sholat Tahajjud berjamaah.
- b. Pelatihan Dakwah.
- c. Kerja Bakti.

Tabel 1.4
Jadwal Kegiatan setelah Sholat Magrib
Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli

NO	Hari	Jenis kegiatan
1	Senin	Pengajian Kitab Fathul Qorib
2	Selasa	Pengajian Kitab Riyadus Sholihin
3	Rabu	Pengajian Kitab Mukhtarul Hadis
4	Kamis	Tilawah
5	Jumat	Yasinan dan Zikir Bersama
6	Sabtu	Pengajian Kitab Tafsir Jalalain

Sumber Data : Observasi, Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli Tahun Ajaran 2019/2020

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Ghasab Terhadap Kecerdasan Interpersonal Studi Dekonstruksi di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli.

Pesantren Menjadi salah satu lembaga pendidikan yang juga berperan penting dalam mencetak generasi muda yang unggul dan berwawasan. Pesantren adalah salah satu contoh lembaga pendidikan non formal yang identik dengan pendidikan agama yang kental. Dilihat dari masanya pesantren dibagi menjadi dua, ada pesantren salaf (kuno) dan ada pesantren Modern (masa kini). Nah, adapun pesantren yang peneliti teliti disini adalah Pesantren Modern yang memiliki sistem pendidikan dan kegiatan Modern dengan tanpa meninggalkan

pendidikan agama tentunya namun pada hakikatnya sama, semua pendidikan yang disampaikan bertujuan agar Santri atau individu dapat menjalani hidup dan berinteraksi dengan lingkungan dengan baik dan benar.

Santri adalah istilah seorang pelajar agama atau dapat dikatakan seorang yang belajar dan mendalami agama islam. Namun, tantangan perkembangan zaman yang semakin maju menuntut Santri bukan hanya belajar ilmu agama saja melainkan juga ilmu lainnya. Santri juga merupakan generasi yang dinanti dan sangat dibutuhkan masyarakat kelak. Maka dalam hal ini Santri perlu dibekali atau dilatih serta dibiasakan agar mempunyai Kecerdasan sosial yang baik. merubah pola pikir yang awalnya individualis menjadi berjiwa sosial tinggi.

Salah satu bentuk Kecerdasan majemuk (multiple intelligence) yang bermanfaat dalam ranah pendidikan murni maupun psikologi pendidikan atau pula psikologi pendidikan islam, bahkan psikologi islam adalah Kecerdasan Interpersonal. Kecerdasan ini setidaknya diwajibkan untuk dimiliki dan kemudian dikembangkan serta dibumikan dalam diri setiap insan sehingga expectasi yang dikedepankan adalah adanya Kecerdasan untuk berafiliasi antar sesamanya dengan baik. Dengan kata lain hendaknya pembina Pondok Pesantren terlebih dahulu memberikan pemahaman yang mendalam bagi Santri agar dapat diterima dengan dengan baik.

Orang-Orang mempunyai keterampilan Kecerdasan Interpersonal yang kuat lebih suka bekerja dalam berbagai situasi dimana mereka dapat menjadi sosial, merencanakan secara bersama, dan bekerja dengan orang lain demi keuntungan timbal balik. Para siswa jenis ini akan lebih suka bekerjasama

ketimbang bekerja sendirian dan menunjukkan ciri keterampilan empati dan komunikasi yang baik.

Santri yang tinggal di Asrama, mendapat pendampingan dan dibimbing oleh pembina Asrama selama 24 jam, serta memperoleh penjadwalan pembelajaran yang menyeluruh, sehingga kemungkinan pengaruh buruk dari luar sangat berkurang. Asrama Santri tidak hanya menjadi sarana tempat tinggal bagi Santri, melainkan sebagai wadah pembentukan ahlak melalui pengajaran tambahan di Asrama.

Berikut hasil wawancara dengan pak Pahrudin selaku Kepala Madrasah PonPes Modern Al-Zakiyah Malela Suli:

“cara saya dalam membina Santri, saya memberikan Pemahaman yang mendalam terhadap santri bahwasanya dalam lingkungan Asrama boleh saling memakai atau menggunakan barang Santri lain karena sudah menjadi tradisi di Asrama saling menghalalkan bukan berarti mencuri. Misalnya : di dalam Asrama ada yang dibolehkan seperti alat mandi, kopia, sajadah akan tetapi ada juga yang pakaian khusus yang tidak dapat di pinjamkan karena takut tertularnya penyakit yang dapat menghambat aktivitas Santri dalam proses belajar mengajar.²⁵

Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli sangat penting dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri, karena kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama pembina Asrama Putra memberikan dampak yang positif dan mempengaruhi perilaku santri di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli. Kegiatan-Kegiatan tersebut seperti pengajian, Sholat Duha, Sholat Tahajjud, dan Tadarrus.

²⁵Pahrudin, Kepala Madrasah Al-Zakiyah, *wawancara*, di Asrama Santri Putra, Tanggal 13 November 2020

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Syafruddin:

Di Asrama banyak sekali kegiatan yang dilakukan Santri yang memiliki pengaruh terhadap perilaku Ghasab Santri agar dapat meningkatkan suatu hubungan yang harmonis bersama santri lainnya.²⁶

Dari keterangan wawancara yang telah dilakukan bahwa peranan pembina Asrama putra dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersoanal Santri sangat penting, Santri yang tinggal di Asrama dapat merasakan sangat erat hubungan dengan Santri yang lainya bahkan tidak ada keragu-raguan dalam melakukan Ghasab sehingga dapat menambah pemahamannya mengenai Perilaku Ghasab dengan bimbingan pembina Pondok dan dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pembentukan karakter Santri Agar mau berbagi dengan santri lainya ketika Santri tersebut kekurangan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Andika, selaku Santri Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli:

Menurutnya, sudah menjadi kebiasaan memakai barang Santri yang lainya karena menurutnya didalam lingkungan Asrama semuanya dianggap seperti saudara sendiri sehingga dengan mudah menggunakan milik Santri lain.²⁷

Di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli saling memakai barang atau keperluan lain sudah menjadi tradisi, tidak hanya dilingkungan Pondok, di lingkungan luar lingkungan Pesantren, Santri akan memiliki rasa ikhlas untuk saling meminjamkan atau bahkan memberikan jika orang tersebut membutuhkannya dibanding kita. Pembiasaan ini memberikan dampak positif bagi diri Santri. Santri akan menjadikan agama sebagai kebiasaan. Ini merupakan

²⁶Syafruddin, Pembina Santri Putra, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli, Tanggal 14 November 2020.

²⁷Andika, Santri Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli, *Wawancara*, Tanggal 15 November 2020.

akibat dari pembiasaan yang dilakukan oleh Santri, dengan sendirinya terbiasa melakukan hal yang baik dan bernilai Agama.

Kecerdasan Sosial mempunyai tiga dimensi utama yaitu, social sensitivity, sosial insight, sosial communication. Perlu diingat bahwa ketiga dimensi ini merupakan satu kesatuan utuh dan ketiganya saling mengisi satu sama lain. Sehingga jika salah satu dimensi timpang, maka akan melemahkan dimensi yang lainnya.

Berikut ini tiga dimensi Kecerdasan Interpersonal yang harus dimiliki Santri:

a. *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial, yaitu kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkannya baik secara verbal maupun Non verbal. Anak yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi-reaksi tertentu dari orang lain, entah reaksi tersebut positif maupun negatif.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan ustaz Pahrudin, selaku Kepala Asrama Madrasah PonPes Modern Al-Zakiah Malela Suli sebagai berikut:

Ketika ada Santri yang berbuat tidak baik, maka Pembina akan memberikan pemahaman serta arahan kepada Santri sebab Santri harus memiliki sensitivitas sosial yang tinggi agar dia tidak acuh dengan Santri yang lainnya.²⁸

Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli tidak hanya menjadi pengasuh bagi Santri melainkan juga sebagai pengganti orang tua di rumah, sehingga seyogianya pembina memberikan contoh yang baik.

²⁸Pahrudin, ketua Pembina Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli, wawancara, di Asrama Putra, Tanggal 16 November 2020

Dalam beberapa hal pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli telah memberikan teladan yang baik misalnya membolehkan Santri memakai barang Santri lain akan tetapi pada batasan sewajarnya.

b. Sosial insight, yaitu kemampuan anak untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun anak. Tentu saja pemecahan masalah yang ditawarkan adalah pendekatan menang-menang atau win-win solution. Didalamnya terdapat juga kemampuan anak dalam memahami situasi sosial dan etika sosial sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya dengan situasi tersebut. Pondasi dasar dari social insight ini adalah berkembangnya kesadaran diri anak secara baik. Kesadaran diri yang berkembang ini akan membuat anak mampu memahami keadaan dirinya baik keadaan internal maupun eksternal seperti menyadari emosi-emosinya yang sedang muncul (internal) atau menyadari penampilan cara berpakaian sendiri, cara bicara dan intonasi suaranya (eksternal).

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Syafruddin, sebagai berikut:

Di Asrama, pembina selalu berusaha memberikan suatu pengajaran dimana Santri di didik dapat saling menguntungkan dengan cara yang baik.²⁹

Pemberian pengajaran yang baik telah dilakukan Pembina Pondok Pesantren Putra dengan baik, dimana Santri di didik untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan Santri yang lain. Misalnya, pada saat Tadarrus Santri

²⁹Syafruddin, pembina Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli, *Wawancara*, di Asrama Pondok Pesantren Putra, Tanggal 17 November 2020.

di beri tugas mengafal juz 30 disini Santri diberikan kesempatan untuk saling bertukar hafalan dengan Santri lainnya. Santri juga dituntut untuk saling menghargai apapun yang diberikan Pembina.

c. *Sosial communication*, atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam dalam menjalin dan membangun hubungan *interpersonal* yang sehat. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarana. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi, yang mencakup baik komunikasi verbal maupun non verbal, maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus diusai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan bicara efektif, keterampilan public speaking dan keterampilan menulis secara efektif.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan Andika, sebagai berikut:

Ketika Santri datang ke Madrasah akan disambut oleh Pembina Pondok Kemudian mengucapkan salam dan salam-salaman untuk membiasakan anak-anak mempunyai kebiasaan yang Islami.³⁰

Di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli bersalam-salaman sudah menjadi Tradisi, tidak hanya dilingkungan Pondok, di lingkungan luar pun seperti itu, ketika Santri berpa-pasan dengan Pembina di luar lingkungan Pesantren, Santri akan menyapa dan bersalaman dengan Pembina Tersebut. Pembiasaan ini memberikan dampak Positif bagi Santri karena dapat meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri, ini merupakan akibat dari

³⁰Andika , Santri Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli, *Wawancara*, di Asrama Putra, Tanggal 16 November 2020.

pembiasaan yang dilakukan oleh Santri, dengan sendirinya terbiasa melakukan komunikasi yang baik dan bernilai ibadah disisi Allah.

2. Hambatan-Hambatan Pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri dan solusinya.

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat proses meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Asrama Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli, yaitu:

a. Kurangnya Motivasi dan Semangat Santri

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak ataupun dorongan baik yang bersal dari dalam diri (instrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai.

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Bapak Syafruddin beliau memberikan penjelasan sebagai berikut:

Hambatan yang dialami oleh pembina Asrama Putra Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri yakni sebahagian Santri malas, bermalas-malasan terutama dalam belajar Agama, ini disebabkan kurangnya semangat dan motivasi dalam belajar.³¹

³¹Syafruddin, Pembina Pondok Pesantren, *Wawancara*, di Asrama Pondok Pesantren Al-Zakiah, Tanggal 17 November 2020.

Oleh karena itu, pembina ataupun semua yang terlibat langsung dalam pembelajaran harus memberikan perhatian khusus dalam hal mencegah terjadinya sesuatu yang tidak diinginkan.

b. Kerjasama Orang tua dan Pembina Kurang Maksimal

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua merupakan pendidikan utama bagi anak-anak karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sebelum orang tua memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren terlebih dahulu memberikan Motivasi kepada Anaknya, agar Anak ini mau mendalami ilmu Agama di Pondok Pesantren sebagai bekal Anak di Akhirat kelak.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ustads Pahrudin selaku Kepala Madrasah, bahwa:

Hambatan-hambatan Pembina Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli dalam meningkatkan Kecerdasan Intrepersonal Santri yaitu, daya dukung dan kerjasama orang tua yang kurang maksimal, dimana orang tua yang memasukkan anaknya ke Pondok Pesantren harus ada kesepakatan atau kerjasama antara orang tua dengan Pembina Pondok agar kerjasama yang dilakukan dapat meningkatkan Kecerdasan Interpersonal yang baik.³²

³²Syafruddin, Kepala Madrasah Al-Zakiyah Malela Suli, Wawancara, di Madrasah Al-Zakiyah Malela Suli, Tanggal 19 November 2020.

Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri merupakan hal yang sangat penting. Dalam proses meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri di Asrama membutuhkan Komunikasi dan kerja sama yang baik antara Pembina Asrama Putra dengan orang tua itu sendiri.

c. Pengawasan Peraturan yang Kurang Intensif

Peraturan yang baik adalah peraturan yang dilaksanakan tidak hanya sekedar membuat takut Santri tetapi membuat Santri sadar. Ditetapkannya peraturan maka sudah seharusnya dilakukan pula pengawasan yang intensif terhadap peraturan tersebut, agar Santri tidak lagi melakukan pelanggaran. Hal ini agar lebih memaksimalkan usaha dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri.

Santri akan mampu menyadari pentingnya sebuah aturan, sehingga melaksanakannya sesuai kesadarannya masing-masing dan pada akhirnya peraturan itu menjadi kebiasaan dalam diri Santri.

Kecerdasan Interpersonal di Asrama Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli sebenarnya sudah baik, hal ini dapat dilihat dari tingkah laku sehari-harinya. Hanya saja karena terbatasnya pembina di Asrama sehingga kurangnya pemantauan di Asrama terkadang masih ada Santri yang melanggar.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan bapak Syafruddin selaku pembina Asrama Putra, bahwa:

Sebenarnya, Santri di Asrama memiliki Kecerdasan Interpersonal yang baik, hal ini dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku sehari-hari yang telah ditanamkan oleh para Pembina Madrasah, walaupun masih ada Santri yang melanggar peraturan disebabkan karena kurangnya pemantauan dari Pembina.³³

³³Syafruddin, Pembina Asrama Putra, Wawancara, di Pondok Pesantren, Tanggal 19 November 2020.

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa pengawasan pada Santri perlu ditingkatkan terhadap peraturan yang ada agar Santri tidak lagi melakukan pelanggaran, sehingga pembentukan Kecerdasan Interpersonal Santri lebih meningkat lagi.

Solusi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri, yaitu:

a. Pesan Moral Saat Pembelajaran

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Pembina untuk menumbuhkan kepedulian Santri tentang nilai-nilai moral adalah dengan menunjukkan bahwa Pembina tersebut benar-benar peduli. Pembina dapat menunjukkannya dengan sikap atas reaksi terhadap penyimpangan nilai-nilai moral yang terjadi.

Ketika para Pembina menanggapi dengan serius pelanggaran moral yang dilakukan oleh Santri, hal ini pun akan membuat Santri menganggap Pelanggaran tersebut secara serius. Berbicara secara langsung dan jelas kepada Santri tentang permasalahan, misalnya tentang kecurangan akan membantu mereka mengerti tentang apa itu kejujuran dan mengapa kejujuran itu penting.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan ustaz Pahrudin bahwa:

Dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri, maka Pembina dapat melakukan beberapa hal antara lain, berusaha untuk menciptakan kelas sebagai suatu lingkungan dimana para Santri dapat belajar bersama dalam suasana saling menghormati dan suasana aman, berilah Santri kesempatan untuk mengemukakan pendapat dalam menentukan aturan-aturan kelas, pilihlah hukumn edukatif yang ada hubungannya dengan pelanggaran, berilah Santri kesempatan untuk bekerja dalam kelompok.³⁴

³⁴Pahrudin, Kepala Madrasah Al-Zakiyah, *Wawancara*, di Pondok Pesantren, Tanggal 19 November 2020.

Pesan Moral sangatlah penting dalam pembelajaran karena jika kita mengajar hanya materi saja maka tidak ada hikmah yang dapat dipetik dari pembelajaran tersebut.

b. Motivasi Kepada Para Santri

Dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri pemberian Motivasi sangatlah penting agar Santri senantiasa semangat dalam menuntut ilmu Agama dan berbuat baik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Syafruddin bahwa:

Solusi Pembina dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli yaitu senantiasa memberikan Motivasi kepada Santri agar mereka berusaha melakukan yang terbaik, dan semangat dalam menuntut ilmu, terutama ilmu Agama.³⁵

Pemberian Motivasi dalam lingkungan pembelajaran sangatlah dibutuhkan untuk memberi semangat kepada para Santri Agar memberikan peluang untuk kedepannya bisa meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri.

Hal ini senada yang diungkapkan Andika, santri Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli, mengatakan bahwa:

Pembina selalu memberikan Motivasi kepada kami, agar selalu berusaha dan tidak putus asa meraih cita-cita, terutama dalam belajar Agama dan selalu mengutamakan Kecerdasan Interpersonal yang baik dalam setiap perbuatan yang kami lakukan.³⁶

³⁵Syafruddin, Pembina Asrama Putra, *Wawancara*, di Asrama Pondok Pesantren , Tanggal 17 November 2020.

³⁶Andika, Santri Pondok Pesantren Modern Al-Zakiah Malela Suli, *Wawancara*, Tanggal 18 November 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tindakan Ghasab Asrama Putra dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri sangat penting. Santri yang tinggal di Asrama mendapat pembelajaran tambahan dan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan, serta keberadaan pembina Asrama sebagai orang tua kedua dalam pembentukan Kecerdasan Interpersonal Santri, diantaranya: social sensitivity, sosial insight, sosial communication.
2. Hambatan-hambatan yang dialami Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri yaitu: kurangnya Motivasi dan semangat Santri, kerjasama orang tua dan pembina kurang maksimal, pengawasan peraturan kurang efektif. Sedangkan solusi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli yaitu menanamkan pesan moral pada saat pembelajaran, dan memberikan semangat kepada Santri.

B. Saran-Saran

1. Dalam hal meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri maka para Pembina Pondok Pesantren Al-Zakiyah Malela Suli perlu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek kehidupan Santri.
2. Proses meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri bukan hanya semata-mata menjadi tanggung jawab guru, melainkan juga menjadi tanggung jawab

bersama para Pembina yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli. Selain itu, keberhasilan pendidikan di madrasah ini juga ditentukan oleh keterlibatan dan kerjasam para orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

Mila Nabila Zahara, *Tinjauan sosiologis fenomena Ghasab Pondok Pesantren Persatuan Islam 67*, (Tasikmalaya: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan).2018.

Ulfa, *Upaya Ustadzah//Uztad dalam meningkatkan Perilaku Ghasab di Pondok Pesantren*, (Karangmejo:Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan).2019

Ernawati, *Peningkatan Kesadaran Santri terhadap Perilaku Ghasab dan Pemaknaanya dalam hukum islam dan hukum positif di Pondok Pesantren Al-Mansyuriah*. (Malang:Skripsi Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan), 2017.

Hasil observasi, Rabu 1 januari 2020.

Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo).2018.

Ernawati, *Peningkatan Kesadaran Santri Terhadap Perilaku Ghasab dan Pemaknaanya dalam (hukumislam dan hukum Positif, Fakultas Hukum)*, 2018.

<https://almanhaj.or.id> di akses pada tanggal 11 agustus 2020, pukul 22:52 wita.

Kementrian Agama RI. Op, Cit, h. 7

Amin, *Pemahaman Santri Terhadap Hadist Ghasab di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin (Tugurejo Tugu Semarang, UIN Walisongo)*, 2017





LAMPIRAN-LAMPIRAN



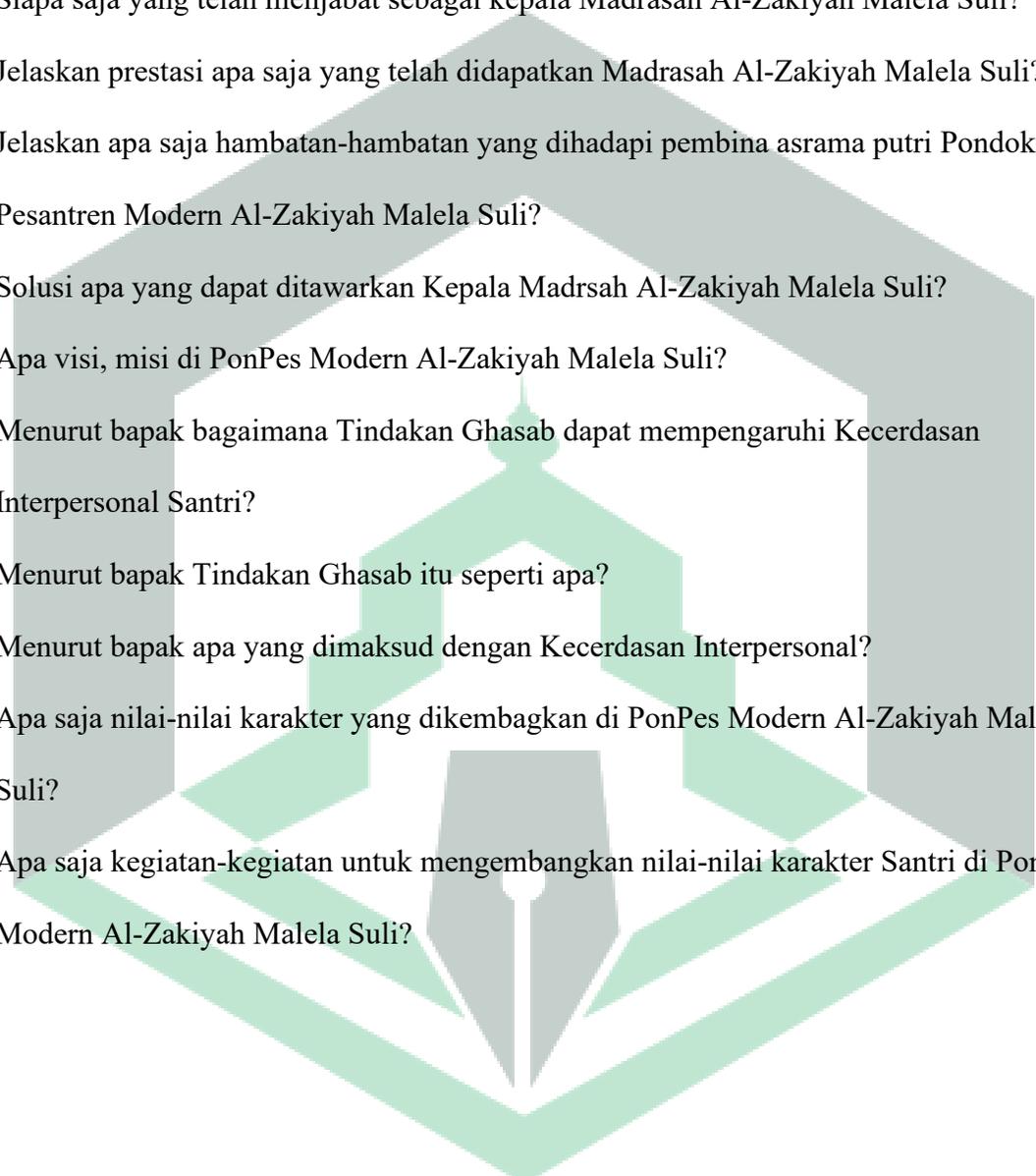
PEDOMAN WAWANCARA

Pembina PonPes Putra Malela Suli

1. Jelaskan Tata Tertib yang ada di PonPes Modern Al-Zakiyah Malela Suli?
2. Bagaimana peranan pembina Asrama putri secara umum bagi PonPes Al-Zakiyah Malela suli?
3. Menurut Bapak bagaimana Tindakan Ghasab di Pondok Pesantren Modern dapat meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri?
4. Menurut Bapak apa itu Tindakan Ghasab seperti apa?
5. Apakah bapak selalu menyiapkan RPP sebelum mengajar?
6. Apakah bapak selalu menggunakan media/alat peraga ?
7. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan Kecerdasan Interpersonal Santri?
8. Apakah menurut bapak meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri itu penting?
9. Bagaimana cara bapak dalam meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri Putra di PonPes Modern Al-Zakiyah Malela Suli?
10. Apa saja nilai-nilai yang dikembangkan di PonPes Modern Al-Zakiyah Malela Suli?
11. Karakter apa saja yang bapak harapkan pada diri Santri di PonPes Modern Al-Zakiyah Malela Suli?
12. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam meningkatkan Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli?

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Madrasah Al-Zakiyah Malela Suli

1. Bagaimana sejarah Madrasah Al-Zakiyah Malela Suli?
 2. Sejak kapan bapak dilantik menjadi kepala Madrasah Al-Zakiyah Malela Suli?
 3. Siapa saja yang telah menjabat sebagai kepala Madrasah Al-Zakiyah Malela Suli?
 4. Jelaskan prestasi apa saja yang telah didapatkan Madrasah Al-Zakiyah Malela Suli?
 5. Jelaskan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi pembina asrama putri Pondok Pesantren Modern Al-Zakiyah Malela Suli?
 6. Solusi apa yang dapat ditawarkan Kepala Madrasah Al-Zakiyah Malela Suli?
 7. Apa visi, misi di PonPes Modern Al-Zakiyah Malela Suli?
 8. Menurut bapak bagaimana Tindakan Ghasab dapat mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal Santri?
 9. Menurut bapak Tindakan Ghasab itu seperti apa?
 10. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan Kecerdasan Interpersonal?
 11. Apa saja nilai-nilai karakter yang dikembangkan di PonPes Modern Al-Zakiyah Malela Suli?
 12. Apa saja kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter Santri di PonPes Modern Al-Zakiyah Malela Suli?
- 

PEDOMAN WAWANCARA

Santri Putra di PonPes Modern Al-Zakiyah Malela Suli

1. Bagaimana Peran Pembina Asrama Putri dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Santri?
2. Menurut kamu bagaimana Tindakan Ghasab yang terjadi di Asrama Putra?
3. Bagaimana Tindakan Ghasab di PonPes apakah diterima dengan baik?
4. Apakah kamu juga pernah Menggasab Santri lain?
5. Apakah dalam pembelajaran uztad/uztadsah selalu menggunakan media atau alat peraga?
6. Setelah menggunakan media atau alat peraga apakah kalian lebih memahami pelajaran?
7. Apakah kamu pernah membantu teman kamu yang kesulitan pelajaran?
8. Apakah kamu sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di PonPes Malela Al-Zakiyah Malela Suli?





Kepala Madrasah PonPes Modern Al-Zakiyah Malela Suli



Wawancara dengan Santri PonPes Modern Al-Zakiyah Malela Suli

